

**STUDI FENOMENOLOGI FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN DI MNC TV  
DALAM MEMBENTUK PERILAKU IMITASI PADA ANAK  
DI TK AL-MUHIBBIN KECAMATAN SUMBER KABUPATEN CIREBON**

**Ana Lufita Sari<sup>1</sup>, Hery Nariyah<sup>2</sup>, Welly Wihayati<sup>3</sup>**  
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon  
Email: [wihayati1@gmail.com](mailto:wihayati1@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Upin and Ipin animation is an animation aired by MNC TV station and produced by Les't Copaque and began airing in 2007 aimed at welcoming the holy month of Ramadan, which airs at 5.00 pm. This animation carries a story to educate children about the meaning and importance of the holy month of Ramadan. Animation Upin and Ipin tells about the world of children full of fun and diversity, all the stories told in animation Upin and Ipin provide education to children about the life of society, togetherness and mutual respect between each other and against the elderly. This animation teaches children to be a better person and always thinking optimistic for the future. Animation Upin and Ipin has many educational aspects for children. The style of the language and the motivation to learn to achieve these goals are potentially imitated or can shape imitation behavior for the child. The purpose of this study are: (1) To find out how the animated film Upin and Ipin that aired on MNC TV; (2) To know the child's behavior in watching Upin and Ipin Animation Movies on MNC TV; (3) And to know what efforts made by parents to accompany their children in watching Upin and Ipin Animated Movies on MNC TV. The research method used is phenomenology study method. The research concept identifies Upin and Ipin animated films aired on MNC TV, to know the behavior of the kindergarten children of AL-Muhibbin Sources when watching the Animation Upin and Ipin films on MNC TV, and to find out what efforts are made by parents to assist his son in watching Animation Upin and Ipin for child's imitation behavior can be controlled with the guidance and assistance of parents. The conclusion of the research on the Phenomenology of Upin and Ipin Animation films in shaping imitation behavior in children is Upin and Ipin Animation has an interesting story line, tells about the good life of society and tells about the playground of children full of fun. Involvement on Upin and Ipin animation shows among the Kindergarten children AL-Muhibbin Sumber Cirebon relates to time, duration and presentation. Imitation behavior performed by the child including into positive and negative imitation behavior in children, is said to be negative because of the fear of local language refraction (original) which is replaced with the language used in animation Upin and Ipin (malay) imitation in terms of language style and said positive because animation Upin and Ipin can motivate children in learning and ideals. Parents' efforts to ensure the child's imitation behavior can be controlled by accompanying and guiding the child while watching the Upin and Ipin Animation films.*

**Keywords:** *Upin and Ipin Animation Movies, Imitation Behavior Formation.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan berjalannya waktu media televisi banyak mengalami kemajuan dan

perkembangan, baik dari segi tampilan maupun audio visual. Media televisi lahir sebagai media yang relatif sempurna, media yang merupakan

penggabungan antara media radio dan film, sehingga kekurangan yang terjadi pada media radio dan film tidak lagi terlihat pada media televisi.

Televisi mengubah dunia dan telah tercipta dunia baru, berkat dukungan teknologi yang semakin canggih, terutama teknologi digital. Sejak kelahirannya, televisi telah berperan sebagai media massa yang menawarkan rangkaian citra dan bentuk-bentuk baru yang di pengaruhi dan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. (Anwar, *pengantar komunikasi massa*. 2015:4-5)

Seiring dengan perkembangan dunia perfilman yang sekarang semakin berkembang, dunia animasi-pun tidak mau ketinggalan dalam bidang pembuatan animasi-animasi yang lucu dan menarik. Salah satu contoh dunia animasi yang sekarang sedang di sukai dan digemari oleh anak-anak adalah Animasi Upin dan Ipin. Animasi ini sendiri merupakan animasi yang memberikan hiburan serta pengajaran tersendiri bagi anak-anak. Film ini tidak hanya di sukai oleh anak-anak akan tetapi orang

dewasa-pun menyukai film animasi Upin dan Ipin.

Animasi Upin dan Ipin ini memang salah satu Animasi yang sangat di gemari oleh anak-anak, dari dulu hingga sekarang. Akan tetapi jika anak-anak sering menonton film Animasi pasti akan menimbulkan efek, baik secara langsung atau tidak langsung tanpa disadari. Pada usia anak-anak adalah mereka yang sedang besar rasa keingin tahunya terhadap apa yang mereka lihat, dan mereka akan melakukan apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya dan dari tontonan yang mereka lihat.

Animasi Upin dan Ipin ini akan dapat berefek pada anak-anak, dan efek yang akan di timbulkan oleh anak-anak salah satunya adalah perubahan perilaku, anak-anak akan cepat meniru adegan atau gaya bahasa yang dilakukan oleh pemain animasi yang mereka sukai apabila mereka sering menontonnya.

Perkembangan teknologi sekarang akan dapat membawa efek tersendiri bagi setiap orang, terutama

bagi anak-anak yang rasa keingin-  
tahuannya cukup besar tentang hal-hal  
baru yang ada di lingkungan  
sekitarnya.

Seperti yang sudah di sampaikan  
di atas bahwa teknologi informasi  
tidak akan pernah hilang dalam  
kehidupan manusia, terutama media  
massa, yang dapat dilihat oleh siapa  
saja dan dari kalangan mana saja,  
Berdasarkan uraian di atas, penulis  
tertarik untuk mengangkat isu ini  
dengan menjadikan judul yaitu: “*Studi  
Fenomenologi Film Animasi Upin dan  
Ipin di MNC TV Dalam Membentuk  
Perilaku Imitasi pada Anak di TK AL-  
Muhibbin Kecamatan Sumber  
Kabupaten Cirebon*”

## **METODE**

Penelitian yang digunakan  
adalah jenis penelitian kualitatif.  
Dengan studi “Fenomenologi Film  
Animasi Upin dan Ipin di MNC TV  
Dalam Membentuk Perilaku Imitasi  
Pada Anak di TK AL-Muhibbin  
Kecamatan Sumber Kabupaten  
Cirebon”.

Menurut Strauss & Corbin  
(Sugiyono, *Metode Penelitian*

*Kualitatif*. 1997:1-13), penelitian  
kualitatif merupakan jenis penelitian  
yang menghasilkan penemuan-  
penemuan yang tidak dapat dicapai  
(diperoleh) dengan menggunakan  
prosedur-prosedur statistik atau cara-  
cara lain dari kuantifikasi  
(pengukuran).

Penelitian kualitatif secara  
umum dapat digunakan untuk  
penelitian tentang kehidupan  
masyarakat, sejarah, tingkah laku,  
fungsionalisasi organisasi, aktivitas  
sosial, dan lain-lain. Salah satu alasan  
menggunakan pendekatan kualitatif  
adalah pengalaman para peneliti  
dimana metode ini dapat digunakan  
untuk menemukan dan memahami apa  
yang tersembunyi dibalik fenomena  
yang kadangkala merupakan sesuatu  
yang sulit untuk dipahami secara  
memuaskan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Definisi Komunikasi Massa**

Komunikasi massa adalah studi  
ilmiah tentang media massa beserta  
pesan yang dihasilkan,  
pembaca/pendengar/penonton yang  
akan mencoba diraihinya, efeknya

terhadap mereka. Komunikasi massa merupakan disiplin kajian ilmu sosial yang relatif muda jika dibandingkan dengan ilmu psikologi, sosiologi, ilmu politik, dan ekonomi. Sekarang ini komunikasi massa sudah dimasukkan dalam disiplin ilmiah. (Nurudin, 2011:2)

### **Fungsi Komunikasi Massa**

Berikut adalah penjelasan beberapa fungsi komunikasi massa yang akan dijelaskan dibawah ini menurut *Jay Black* dan *Frederick C. Whitney* (dalam Nurudin, 2011:63) antara lain:

1. Informasi
2. Hiburan
3. Persuasi
4. Transmisi Budaya
5. Mendorong kohesi Sosial
6. Pengawasan
7. Korelasi
8. Penawaran sosial
9. Melawan kekuasaan dan kekuatan Represif
10. Mengguagat Hubungan Trikotonomi

### **Definisi Televisi**

Televisi merupakan hasil produksi teknologi tinggi (*hi tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak yang

memiliki kekuatan yang sangat tinggi, untuk mempengaruhi mental, pola pikir dan tingkah laku individu. Jumlah individu ini menjadi relatif besar bila isi pesan di audiovisual gerak ini disajikan melalui media televisi saat ini. Berkat dukungan teknologi satelit komunikasi dan serat optik, siaran televisi yang dibawa dalam gelombang elektromagnetik tidak mungkin lagi dihambat oleh ruang dan waktu. Bahkan khalayak sasarannya tidak bersifat lokal, nasional, dan regional tetapi sudah bersifat internasional atau global. (Baksin, 2009:16).

### **Pengertian Belajar Sosial**

Teori Belajar Sosial menjelaskan bahwa bagaimana perilaku sosial belajar anak, dengan menggunakan prinsip-prinsip pengkondisian klasik dan pengkondisian operan. Anak belajar tidak hanya melalui pengamannya tetapi juga melalui pengamatan, yakni mengamati apa yang dilakukan oleh orang lain. Melalui belajar mengamati, yang disebut juga “modeling” atau “imitasi”, individu secara kognitif

menampilkan tingkah laku orang lain dan kemudian barangkali mengadopsi tingkah laku tersebut dalam dirinya sendiri. Model belajar baru yang dikembangkan meliputi tingkah laku, pribadi (kognisi), dan lingkungan. Hubungan timbal balik antara perilaku, pengaruh lingkungan dan kognisi adalah faktor kunci dalam memahami bagaimana individu belajar. Faktor-faktor perilaku, kognitif, dan pribadi lainnya, serta pengaruh lingkungan, belajar secara interaktif. Perilaku dapat mempengaruhi kognisi dan sebaliknya kegiatan kognitif seseorang dapat mempengaruhi lingkungan, pengaruh lingkungan dapat mengubah proses pemikiran seseorang, dan seterusnya. Bandura (dalam Desmita, 2010:58)

Dalam model belajar melalui pengamatan ini, Bandura mengemukakan 4 komponen penting, yaitu :

1. *Attention* (memperhatikan).
2. *Retention* (menyimpan/mencamkan).
3. *Motor reproduction* (memproduksi gerak motorik).

4. *Vicarious-reinforcement and motivational* (ulangan-penguatan dan motivasi).

### **Definisi Perilaku Imitasi**

Teori imitasi pertama kali dikemukakan oleh *Gabriel Tarde*, salah satu pendiri psikolog sosial dan kriminologi. Teori imitasi *Tarde* sangat dekat dengan teori sugesti dari *Hyppolite Bernheim*. Dikatakan bahwa teori *Tarde* jauh lebih menekankan pada kesadaran dan hubungan psikis antar manusia. Bagi *Tarde* manusia (lebih dari segalanya) ditentukan oleh nafsu dan keyakinan yang ditempanya dalam masyarakat tempat mereka hidup, dan bukan merupakan pewarisan secara biologis (*Giddens, et.al. 2004*).

### **OBJEK PENELITIAN**

Sejak tahun 1970 kegiatan santri di Asuh oleh K. Mi'raj dan selanjutnya diasuholeh KH. Maftuhin sampai dengan tahun 1987. Pada tahun 1987 – 1995 dikelola dan diasuh oleh K. Adnan Sholeh masih bersifat pesantren klasik seiring dengan berjalanya waktu, dalam pengembanganya Pesantren dalam

estapet kepemimpinannya secara turun temurun. Dan generasi berikutnya yang melanjutkan adalah Ust. Bahrudin pada Periode inilah didirikan Yayasan, tepatnya tanggal 04 November 2009 atas prakarsa dengan persetujuan musyawarah bersama masyarakat yang dihadiri oleh Jajaran Dewan pengasuh, dan Badan Pendiri, dibentuklah Yayasan dengan Nama YAYASAN AL MUHIBBIN CIREBON sebagai payung hukum lembaga - lembaga pendidikan di pesantren yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada. Yayasan AL-Muhibbin Cirebon beralamat di Jl. Taman Sari Gg Buyut Kastari Blok Ivik 03 / 05 Kelurahan Pasalakan Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon Nomor Hp. 08231836612. Nomor SK Pendirian Yayasan (Mentri KumHam RI Nomor: AHU – 1170.AH.01.04.Tahun 2013).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Upin dan Ipin adalah sebuah film animasi anak-anak, pada awalnya Upin & Ipin termasuk sebagai gagasan dari

film Geng: Pengembaraan Bermula, Upin & Ipin dibuat oleh Mohd. Nizam Abdul Razak, Mohd. Safwan Abdul Karim, dan Usamah Zaid, para pemilik *Les' Copaque*. Ketiganya merupakan bekas mahasiswa dari Multimedia University Malaysia yang awalnya bekerja sebagai pekerja di sebuah organisasi animasi sebelum akhirnya bertemu dengan bekas pedagang minyak dan gas, Haji Burhanuddin Radzi dan istrinya bernama H. Ainon Ariff pada tahun 2005, lalu membuka organisasi *Les't Copaque*. Awalnya, Upin & Ipin ditayangkan khusus untuk menyambut Ramadan pada tahun 2007 untuk mendidik anak-anak mengenai arti dan kepentingan dari bulan suci Ramadan. Kata Safwan, "Kami memulai seri animasi empat menit ini untuk menguji penerimaan pasar lokal serta mengukur bagaimana reaksi pada kemampuan penceritaan kami. Sambutan meriah terhadap kartun pendek ini mendorong *Les't Copaque* agar menerbitkan satu musim lagi menyambut bulan Ramadan yang seterusnya. Nizam percaya bahwa aspek kebudayaan Malaysia yang berlatarkan sebagai

sebuah kampung yang sederhana pasti dapat menarik minat pasar internasional. Reputasi *Les'Copaque* sebagai organisasi terkenal mulai dibentuk oleh popularitas Upin & Ipin bukan saja di Malaysia, malah di beberapa negara lain yang mengimport kartun ini khususnya Indonesia.

Upin dan Ipin memang animasi yang tampil berbeda dari biasanya. Jika kebanyakan animasi anak-anak mengambil tema keajaiban yang digambarkan bagaikan dongeng dengan superhero-superhero yang menakjubkan membela kebenaran. Upin dan Ipin malahan menunjukkan kehidupan yang bisa dibilang tertinggal di masa sekarang. Jika anak-anak sekarang sudah diperhadapkan dengan banyaknya kegiatan 'serius' dalam kesehariannya, katakan saja seperti les piano, les matematika, balet dan sebagainya Upin-Ipin masih mempertunjukkan kehidupan anak-anak yang tengah menikmati masa cerianya. Sepulang sekolah bermain permainan tradisional, akrab bersosialisasi dengan teman-temannya hingga santun berhadapan dengan orang dewasa, seperti Tok Dalang

yang sesekali mereka jumpai. Upin dan Ipin memang sangat layak ditonton oleh anak-anak.

Banyaknya pesan-pesan positif yang disampaikan dalam animasi ini menjadi alasan kuat untuk merekomendasikannya. Melalui animasi Ini, penonton diajarkan untuk memandang hidup secara sederhana dan senantiasa bersyukur. Upin-IPin yang telah menyadari dirinya seorang yatim-Piatu yang bahkan tak mengenal ayah-Ibunya tak pernah tampak murung. Keduanya terlihat tegar walaupun tak seperti teman-temannya yang lain. Animasi ini juga mengajarkan kemandirian dan tidak bermanja-manja kepada anak, Upin-Ipin tak pernah digambarkan merengek minta ditemani tidur atau bermalas-malasan ketika makan obat saat sakit. Lebih jauh lagi, Upin-Ipin mengajarkan kejujuran dan saling mengasihi sesama. Bahkan serial ini juga mengajarkan usaha kepada anak-anak jika ingin mendapatkan sesuatu (hadiah), tak seperti Doraemon yang melulu mengharapkan kantong ajaib. Tenggang rasa dan Toleransi juga

menjadi poin paling kuat yang disebarkan dalam serial ini.

Animasi Upin dan Ipin ini sangat disukai oleh anak-anak karena memiliki cerita yang lucu, menarik, menghibur dan juga mendidik. Animasi ini dapat berdampak baik dan buruk pada anak-anak, dampak baiknya adalah anak-anak mempunyai tontonannya sesuai dengan usianya, menghibur untuk anak, mendidik serta anak menjadi lebih berani dalam bersosialisasi dilingkungan masyarakat. Sedangkan dampak buruknya adalah adanya pembiasaan bahasa yang digunakan oleh anak-anak saat dirumah yang tergantikan oleh bahasa yang biasa digunakan oleh animasi Upin dan Ipin, maka dari itu disini perlu adanya pendampingan dari orang tua untuk anaknya agar perilaku anak dapat dikontrol oleh orang tua.

*Albert Bandura* menjelaskan empat proses dalam *observational learning* (belajar melalui pengamatan), yaitu :

1. Perhatian (*Retention Processes*).

Jika orang belajar melalui modeling, maka mereka harus

memperhatikan dan mempersepsi perilaku secara tepat.

2. Proses retensi (*Retention Processes*). Agar efektif, modeling harus disimpan dalam ingatan. Retensi ini dapat dilakukan dengan cara menyimpan informasi secara imaginal atau mengkodekan peristiwa model ke dalam simbol-simbol verbal yang mudah dipergunakan.
3. Proses produksi. Pada tahap tertentu, gambaran simbolik tentang perilaku model mungkin perlu diterjemahkan kedalam tindakan yang efektif. Pengamatan memerlukan gambaran kognitif yang akurat tentang perilaku model untuk dibandingkan dengan umpan balik sensoris dari perbuatannya.
4. Proses motivasi. Apakah orang mempraktekkan apa yang dipelajarinya, tergantung dari motivasinya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kepada anak TK AL-Muhibbin

Sumber mengenai tayangan animasi Upin dan Ipin dalam membentuk perilaku imitasi pada anak, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tayangan film Animasi Upin dan Ipin yang ditayangkan di MNC TV ini berkaitan dengan waktu, durasi dan metode penyajian. Dalam penyampaian pesan kepada anak sebagai sasaran khalayak, animasi Upin dan Ipin kurang penyesuaian waktu dalam penayangan karena animasi ini diputar 3kali dalam sehari dan yang di khawatirkan adalah ketika penayangan dipagi hari, yang ditakutkan anak akan menjadi malas untuk pergi kesekolah diakibatkan anak menonton animasi Upin dan Ipin. Untuk jam sendiri sesuai dengan durasi animasi pada umumnya. Karena penayangan sehari 3kali maka jika anak tidak menyaksikannya di waktu pagi, siang atau sore maka masih ada waktu yang lain untuk anak bisa menonton animasi Upin dan Ipin. Dengan demikian pesan yang ingin

disampaikan sudah dapat tersampaikan. Selanjutnya, dalam metode penyajian, animasi Upin dan Ipin mengemas tayangan mereka sedemikian sehingga tidak hanya terdapat aspek menghibur tetapi juga terdapat aspek informasi, mendidik dan membujuk.

2. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak-anak dalam menonton animasi Upin dan Ipin adalah perilaku peniruan, itu disebabkan karena pada penggunaan bahasanya yang khas dan unik yaitu bahasa melayu, sehingga banyak anak-anak yang menirukan gaya bahasa upin dan ipin lalu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Logat bahasa melayu sendiri sangat lucu diucapkan oleh Upin dan Ipin hingga anak-anak menirukan gaya bahasa Upin dan Ipin, sedangkan untuk Perilaku yang diikuti oleh anak yang diadopsinya dalam kehidupan nyata terbagi menjadi dua, yaitu perilaku positif dan perilaku negatif. Perilaku yang positif, berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci berupa orang tua dan guru pengajar,

diketahui bahwa anak meniru tingkah laku dan cita-cita dari katakter animasi yang sukainya. Adegan yang berikan berupa tingkah laku yang mencerminkan kebaikan dan motivasi pada anak. Dikatakan positif jika perilaku yang ditunjukkan pada anak dapat membawa ke dampak yang baik. Peniruan dalam tingkah laku yang tidak terkontrol pada anak inilah yang akan menjadi negatif pada anak. Seperti yang dikatakan informan orang tua, bahwa jika tingkah laku peniruan anak dalam meniru animasi Upin dan Ipin jika tidak diawasi dan dikontrol oleh orang tua maka ditakutkan perilaku ini akan dapat membawa dampak negatif pada anak dan akan ada pembiasaan bahasa asli (bahasa yang biasa digunakan oleh orang tua dirumah) yang akan digantikan dengan bahasa yang digunakan pada film animasi Upin dan Ipin.

3. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengatasi anak-anaknya yang sangat menyukai film animasi Upin dan Ipin adalah dengan mendampingi anak pada saat

menonton film Animasi Upin dan Ipin, serta memberikan pengarahan untuk anak-anak agar tidak membawa-bawa bahasa yang digunakan di film Animasi Upin dan Ipin kedalam bahasa sehari-hari. Selain itu orang tua pun melakukan pengawasan untuk mengontrol perilaku anak agar tidak melakukan hal-hal yang diluar logika manusia seperti yang dilakukan di adegan Upin dan Ipin. Karena minat anak terhadap Animasi Upin dan Ipin sendiri sangat tinggi maka peran orang tua untuk mengawasi anaknya sangatlah penting.

### **Saran**

Hasil penelitian pada umumnya membawa peneliti kepada suatu pemikiran akan usaha apa yang diperlukan, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Agar pesan tersampaikan secara maksimal kepada anak juga pemirsa setia animasi Upin dan Ipin lainnya, alangkah lebih baiknya jika animasi Upin dan Ipin ini hanya tayang 2

kali sehari yaitu pada waktu siang pukul 12.00 WIB dan malam pukul 18.30 WIB. Waktu untuk pagi hari alangkah baiknya ditiadakan karena ditakutkan anak akan malas untuk pergi ke sekolah. Dengan demikian maka tidak akan mengganggu anak untuk pergi ke sekolah dan pesan yang disampaikan dapat tersampaikan secara maksimal kepada khalayak.

2. Animasi Upin dan Ipin diharapkan dapat semakin berkembang dalam segi penayangannya dan ceritanya, semakin dapat memberi informasi yang baik dan berguna untuk anak-anak serta dapat mendidik dan mengajarkan anak-anak kepada hal-hal yang positif. Sehingga anak tidak hanya mengikuti animasi Upin dan Ipin karena kepopulerannya di layar televisi, akan tetapi anak-anak mengikuti animasi Upin dan Ipin karena konten yang terkandung sangat baik antara mendidik dan mengajarkan anak-anak untuk melakukan hal-hal yang positif. Dengan demikian perilaku imitasi yang akan diadopsi

oleh anak-anak akan memberi dampak yang positif untuk mereka.

3. Bagi orang tua diharapkan dapat mengawasi anak-anaknya karena anak-anak sangat kuat daya ingatnya, anak-anak akan dengan mudah mengikuti gaya bahasa dan tingkah laku yang diperankan oleh tokoh animasi Upin dan Ipin, oleh sebab itu orang tua harus menemani anak-anaknya dalam menonton acara televisi, agar anak-anak tidak menelan secara mentah-mentah apa yang ditayangkan di televisi selain itu agar perilaku dan bahasa anak dapat terkontrol dan tidak menghilangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa kesehariannya, selain itu adegan dan kisah yang ditayangkan di televisi tidak seluruhnya baik dan mendidik, ada juga yang justru mengarahkan anak pada perilaku menyimpang, walaupun pada dasarnya film animasi Upin dan Ipin ini berdampak positif untuk anak-anak akan tetapi alangkah baiknya jika orang tua dapat memperhatikan perubahan atau pembentukan perilaku apa saja yang dihasilkan oleh anak sebagai

akibat dari kesukaan anak dalam menonton film animasi Upin dan Ipin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, M. Burhan . 2008. *Penelitian Kalitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*,. Jakarta : Kencana.
- Creswell, John W. 2002. *Research Design: Quantitative and Qualitative Approaches*. London : Sage Publications.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Gerungan, W.A. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Latief, R. dan Utud. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama, Kreatif, Produksi, Public Relation dan Iklan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Moekijat. 2002. *dasar-dasar motifasi* . bandung : CV. Pioner Jaya Bandung .
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Morissan. 2011. *Jurnalistik Televisi Mutahir*. Jakarta : Prenada Media Group.
- 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Misiak dan Sexton. 2009. *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial dan Humanistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Nurudin, 2002. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*.Bandung:ALFABETA
- Supardan Dadang . 2005. *Pengantar Ilmu Sosial, Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Soekanto dan Sulistyowati. 2013. *Sosiologi, Suatu Pengantar* . Jakarta: Rajagrafindo Pustaka.
- Yusuf dan Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya

### Sumber-sumber lainnya :

<https://www.kompasiana.com/sahroha.lumbanraja/upin-dan-ipin-recomended-banyaknya-pesan-positif-untuk-anak-anak>.  
(Diakses Selasa, 27 Maret 2018)  
(Pukul: 10.37.26)